

SISTEM PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA CHINA

JOEN PARNINGOTAN PURBA

PENDAHULUAN

Sejarah Sistem Pendidikan Yang Di Terapkan Di China

Pendidikan merupakan hal penting bagi semua orang. Pendidikan amat sangat berguna dalam kelangsungan hidup setiap manusia. Dimana pendidikan sesuatu yang utama yang harus dikembangkan dalam mencapai keberhasilan atau impian setiap individu. Jika anda buta pendidikan, maka anda tidak bisa menjadi apa yang anda inginkan. Setiap orang pasti membutuhkan pendidikan untuk menemukan siapa jati dirinya suatu saat nanti. Jika kita memiliki pendidikan pastinya kita dapat di arahkan ke jalan yang lebih baik dan memberi wawasan yang lebih luas. Namun untuk mengembangkan kualitas seseorang tergantung sistem pendidikannya.

China dalam sepuluh tahun terakhir ini mengalami kemajuan yang sangat pesat di berbagai bidang. Diperkirakan lebih dari 6.000 mahasiswa asal Indonesia belajar di sejumlah perguruan tinggi di China. Selain kemajuan yang diraih China, alasan mahasiswa asing belajar disana adalah biaya kuliah yang lebih murah dibandingkan biaya kuliah di UK, AS, Australia maupun Singapura. Jurusan yang banyak diambil mahasiswa asing adalah bahasa Mandarin, ekonomi, manajemen dan Chinese Medical. Dalam sebuah buku yang ditulis oleh Ling Langing (mantan Wakil PM China), berjudul *Education for 1.3 Biliion* (Pearson Education and China : Foreign Language Teaching & Research Press, 2005), China

menjalankan reformasi pendidikan yang berhasil membentuk dengan karakter modern.

Kebijakannya tentang reformasi pendidikan diinspirasi pengetahuan tentang bahayanya sistem pendidikan yang terlalu menekankan hapalan, drilling, cara mengajar yang kaku dan sistem pendidikan yang hanya berorientasi untuk lulus ujian. Ia juga terinspirasi pemikiran Howard Gardner tentang multiple intelligences dan antusias untuk menerapkannya dalam sistem pendidikan di China. Inikah yang membawa kemajuan bagi China ? Pendidikan di China gratis selama 9 tahun pertama walaupun murid tetap harus mengeluarkan uang untuk membeli buku-buku pelajaran. Selepas tingkat Junior, orang tua harus membiayai sendiri pendidikan anak-anaknya. Ini membuat banyak anak-anak pedesaan atau anak-anak tak mampu untuk bersekolah. Setelah tahun 1995 dan 1997, anak-anak di China belajar lima dan lima setengah hari per minggu. Tahun akademik dibagi menjadi 2 semester, yang terdiri dari 9.5 bulan dimulai pada tanggal 1 September dan Maret. Dengan libur musim panas dan bulan Juli dan Agustus dan libur musim dingin pada bulan Januari dan Februari. Semua siswa sekolah dalam berbagai tingkatan tinggal dalam asrama-asrama. Pendidikan dasar Anak-anak China memulai pendidikan formal pada usia 3 tahun dengan masuk pra sekolah yang berlangsung selama 3 tahun. Dilanjutkan masuk sekolah dasar pada usia 6 tahun. Sekolah Dasar berlangsung selama 6 tahun dengan mata pelajaran utama Bahasa China, Matematika, Sejarah, Geografi, Sains, dan sebagainya. Selain itu ada juga pendidikan moral dan politik dasar. Dukungan besar juga diberikan untuk pendidikan jasmani.

Pendidikan menengah dibagi menjadi 2 bagian yaitu pendidikan menengah akademis dan pendidikan menengah kejuruan/khusus/teknik. Sekolah menengah akademis dibagi menjadi dua level, yaitu junior dan senior. Level junior dimulai pada usia 12 tahun dan berlangsung selama 3 tahun. Untuk masuk ke tingkat senior, mereka harus lulus tes yang akan

menentukan apakah mereka dapat lanjut ke tingkat senior atau mengikuti kelas kejuruan. Level Senior dimulai pada usia 15 tahun berlangsung selama 2 atau 3 tahun. Di Sekolah Menengah Senior, murid-murid memilih untuk mengikuti kelas sains atau sosial. Lulusannya diarahkan untuk lulus Ujian Masuk Perguruan Tinggi Nasional. Olahraga dan politik juga dimasukkan ke dalam kurikulum. Sekolah kejuruan memiliki program antara 2 sampai 4 tahun dan memberikan pelatihan keahlian di bidang pertanian, manajerial, ketenagakerjaan dan teknik. Sekolah teknik menawarkan program 4 tahun untuk melatih siswanya. Sekolah jenis ini diorientasikan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terlatih. China juga memiliki sistem pendidikan khusus untuk anak-anak dengan kemampuan khusus dan untuk anak-anak terbelakang. Anak-anak dengan kemampuan khusus akan diperbolehkan untuk melompat kelas. Anak-anak dengan kemampuan terbatas akan diarahkan untuk mencapai kemampuan standar minimum. Apapun jenis pendidikan tingginya mereka harus lulus Ujian Masuk Perguruan Tinggi Nasional yang berlangsung pada bulan Juli dan diadakan pemisahan antara kelas sosial dan sains. Penempatan jurusan ditentukan oleh hasil tes. Siswa yang mengikuti ujian mendaftar untuk beberapa jurusan yang dipilih. Sistemnya serupa dengan UMPTN di Indonesia.

Pendidikan tinggi menawarkan program akademik dan kejuruan. Umumnya siswa harus menjalankan 4-5 tahun untuk mendapatkan gelar sarjana. Untuk masuk tingkat master dan doktoral, mereka juga harus lulus ujian. Selain universitas ada college yang menawarkan 2 atau 3 tahun dengan jenis pendidikan kejuruan yang setara dengan diploma dan dapat meningkatkan gelarnya menjadi sarjana. Selain dari sisi pendidikan, sukses kebangkitan ekonomi China mungkin juga tak lepas dari pengaruh semangat entrepreneurship warganya. Masyarakat China selalu aktif dalam kegiatan ekonomi. Menjadi pegawai atau pekerja kantoran, sedapat mungkin mereka hindari. Berbeda dengan kita yang sangat

menghargai pekerjaan kantoran dan kebanyakan menganggap entrepreneur adalah pekerjaan beresiko tinggi. Dasar terbuka dan tidak campurtangan Inggris dalam hal ehwal sosial kaum pendatang menyebabkan wujudnya sekolah-sekolah cina dan tamil. Sekolah-sekolah ini dikendalikan oleh masyarakat masing-masing tanpa bantuan daripada Inggeris hinggalah tahun 1920-an se1aras dengan tradisi mengutamakan pelajaran dan mengekalkan kebudayaan serta identiti bangsa masyarakat Cina mula bergiat menubuhkan sekolah Cina sejak awal abad ke 19. Keadaan ini serupa di Sabah dan Serawak. Dasar tidak campur tangan Inggeris dalam pendidikan vernakular menyebabkan perkembangan politik dan ekonomi negeri Cina mempengaruhi sistem pendidikan masyarakat Cina di Semenanjung Tanah Melayu, Sabah Dan Sarawak. Kurikulumnya berorientasikan negeri Cina, dan buku-buku teks serta guru-guru juga dibawa masuk dari sana. Isi kurikulumnya menegaskan pengetahuan dalam bidanrg 3M iaitu membaca, mengira dan menulis serta lukisan, Bahasa Inggris, Ilmu Alam, Sejarah, Kraftangan dan pengetahuan am. Pada tahun 1920-an pengaruh kuat sekolah Cina telah menyedarkan Kerajaan Inggeris tentang bahaya pertumbuhan sekolah Cina tanpa kawalan. Oleh itu pentadbiran Inggeris mula memperkenalkan satu undang- undang pada tahun 1920 ia itu Enakmen Pendaftaran Sekolah diwujudkan. Tujuannya untuk mengelakkan sekolah ini daripada terasing serta mengawal aktiviti sekolah ini.

Bermula tahun 1924, sebahagian sekolah-sekolah cina ini menerima bantuan keuangan dari pada kerajaan. Pada umumnya, guru-guru di sekolah ini tidak ada latihan formal sehingga selepas perang Dunia Kedua apabila program latihan kelas formal telah diadakan. Dasar pentadbiran Inggeris ini secara langsung atau tidak langsung mewujudkan jurang pendidikan di antara anak-anak Melayu dan Cina. India telah menjadi pijakan utama dalam nilai-nilai pembelajaran dari masa ke masa. Namun demikian, ketika negara India memiliki beberapa universitas

terbaik di dunia, seperti BITS, ISB, IITs, NITs, IISc, IIMs, AIIMS, mereka masih harus mengatasi tantangan dalam pemenuhan pendidikan dasar guna mencapai angka 100% melek huruf. Pendidikan dasar dan wajib yang bersifat universal, disertai dengan tantangan untuk menjaga anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk bersekolah, serta menjaga kualitas pendidikan di daerah pedalaman, menjadi kendala terberat untuk menuntaskan target tersebut. Hingga kini hanya negara bagian Kerala yang telah melakukan pencapaian target tersebut. Seluruh tingkat pendidikan, mulai dari tingkatan pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, menjadi perhatian khusus dari Department of Higher Education dan Departement of School Education and Literacy. Pada tingkatan tersebut diberikan subsidi sangat besar oleh Pemerintah India, meskipun terdapat wacana menjadikan pendidikan tinggi untuk mencari pembiayaan sendiri secara terpisah.[3] Menurut catatan pemerintah Inggris, pendidikan adat yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat India telah hilang pada abad ke-18 dengan suatu pola di mana terdapat satu sekolah untuk setiap kuil, masjid atau desa yang berada hampir di seluruh wilayah negara India. Bidang pendidikan yang diajarkan pada saat itu meliputi teknik membaca, menulis, aritmatika, teologi, hukum, astronomi, metafisika, etika, ilmu kedokteran, dan agama. Sekolah-sekolah tersebut umumnya diikuti oleh perwakilan pelajar dari seluruh lapisan masyarakat.

Sistem pendidikan china saat ini menggunakan pola dan substansi yang diadopsi dari negara barat, di mana pertama kali diperkenalkan oleh negara Inggris pada abad ke-19 yang merupakan rekomendasi dari Macaulay. Struktur tradisional tidaklah dikenal oleh pemerintahan Inggris dan struktur demikian telah dihapuskan pada saat itu juga.. China merupakan Negara yang sering kita kenal sebagai Negara yang maju akan pendidikannya. Seperti halnya telah disebutkan dalam sebuah hadits " carilah ilmu sampai negeri china". Sistem pendidikan China lebih terbuka.

Guru diklasifikasi berdasarkan kualitas. Siswa bebas mengevaluasi kualitas guru secara objektif. Guru dapat tambahan tunjangan kesejahteraan 10 persen dari gaji pokok. UU Sisdiknas-nya China mewajibkan anak umur 6 tahun mengikuti pendidikan dasar, tanpa dipungut biaya sekolah. SD berlangsung 6 tahun. Mata pelajaran utamanya, antara lain, bahasa dan kesusastraan China, matematika, ilmu pasti, bahasa asing, pendidikan moral, musik, olahraga dan jasmani. Jumlah SD di negeri Panda ini mencapai 400.000 dengan murid hingga 120 juta anak. Sedangkan jumlah SMP dan SMA kurang lebih 60.000 dan 30.000, plus 3.000 perguruan tinggi. Satu hal yang menarik berkaitan dengan tenaga pendidik adalah relasi guru dan murid yang berjalan demokratis.

Ciri khas pendidikan di Beijing adalah adanya klasifikasi guru, mulai dari guru paripurna sampai guru yang tidak qualified. Siswa juga bebas mengevaluasi guru secara objektif. Dua hal yang masih tabu di negara kita. Guru juga mendapat tempat istimewa di Beijing. Gaji guru di sana berkisar 3.000–5.000 yuan per bulan. Dalam kurs 1 yuan= Rp 1.200, guru di China menerima rata-rata senilai Rp 3,6 juta–Rp 6 juta/bulan. Selain gaji pokok, guru juga menerima tunjangan kesejahteraan sebesar 10% dari gaji pokok. Sistem penggajian buat guru ini lebih tinggi 10% dari pada pegawai biasa. Penghasilan itu sudah memadai. Sehingga, hampir tidak pernah terdengar guru harus "ngojek" atau kepala sekolah mencari uang tambahan dari jual-beli seragam dan buku. Ketika pensiun pun, setiap guru berhak mendapatkan 100% gaji pokok per bulannya.

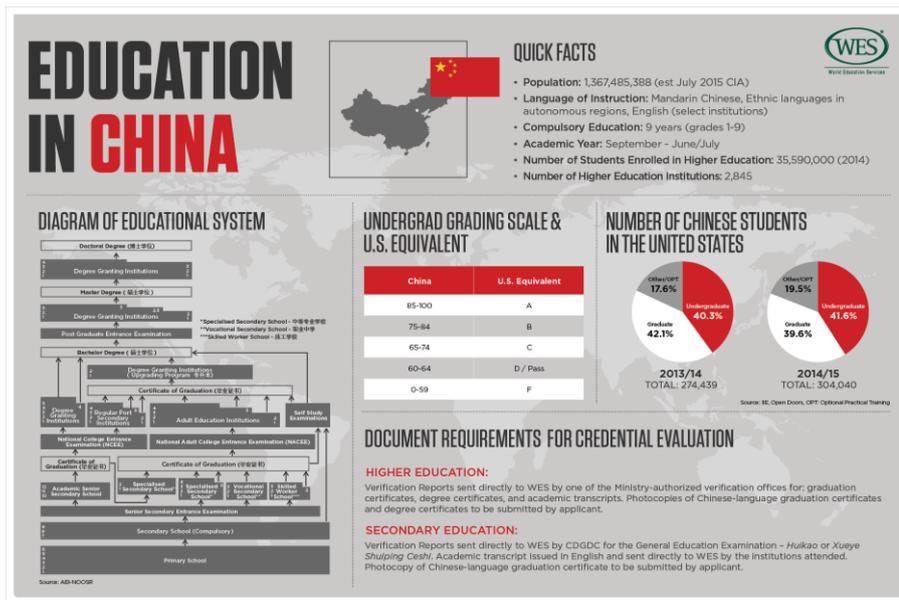
BAB II

PEMBAHASAN

Sistem Pendidikan China

Pendidikan di China merupakan salah satu pendidikan terbaik di dunia saat ini. Salah satu contoh yang diungguli oleh negara ini adalah bidang kedokteran. Untuk mengembangkan ini, mereka pastinya menerapkan sistem pembelajaran yang membangun niat para pelajar. Selama masa ini, universitas yang lebih besar dan lebih komprehensif dipecah menjadi institusi khusus yang lebih kecil seperti universitas teknik, perguruan tinggi pertanian, perguruan tinggi medis dan lembaga perkeretaapian. Pendidikan tinggi di China dimulai dengan berdirinya universitas negeri pertama di tahun 1896.

Sampai berdirinya Republik Rakyat Cina pada tahun 1949, pendidikan tinggi China dikembangkan sebagian besar sesuai dengan model universitas Barat. Selain itu, studi komparatif dengan kurikulum di negara *Inggris, Amerika, Kanada, Australia, Korea Selatan, Thailand, Rusia, Swedia, Finlandia, Selandia Baru, Jepang, India, Brasil dan Mesir*. Dengan menerapkan studi komparatif, sehingga mereka memiliki wawasan yang luas dalam meningkatkan kualitas kurikulum dalam pendidikan. Studi ini memiliki makna dalam memfasilitasi pemahaman terhadap sistem pendidikan di dunia dengan sosial ekonomi dunia.



Pendidikan di china terdiri atas 4 sektor, yaitu

- Basic education,
- Technical dan vocational education
- Higher education
- Adult education.

Selain itu, ada juga terdapat pendidikan prasekolah yang materinya meliputi permainan, olahraga, kegiatan kelas, observasi, pekerjaan fisik, serta aktivitas sehari-hari. Setelah reorganisasi tahun 1950-an, universitas-universitas di China sejak tahun 1990-an kembali ke model yang lebih Barat dengan sekolah yang lebih besar dan pendidikan yang lebih umum. Terlepas dari perubahan yang terus berlanjut ini, masih umum, dengan spesialisasi yang sangat tinggi dalam sistem pendidikan Tiongkok.

Pendidikan teknik dan vokasional memperoleh tempat dalam masyarakat. Pendidikan ini biasanya adalah indikator penting untuk mengarah pada proses modernisasi dan yang di terapkan juga di China. Dimana pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas orang-orang dalam masyarakat dalam pengembangan sosial ekonomis penduduk.

TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL CHINA

Tujuan pendidikan nasional China adalah untuk mempersiapkan pelajar mengembangkan dirinya dalam dimensi moral, intelektual, fisik, estetika sesuai dengan bidang pekerjaannya kelak agar menjadi pekerja sosialis yang memiliki idealisme, terdidik dan berbudaya, memiliki karakter yang kuat dan disiplin. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian ditekankan pada pengembangan sistem pendidikan yang akan memungkinkan China untuk bergerak dengan lancar dari masyarakat pertanian ke industri. Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin ditekankan. Dan sekarang ini, banyak banyak orang-orang China yang telah sukses diberbagai bidang, mulai pendidikan, industry dan pertanian yang berada hamper di seluruh belahan dunia ini.

STRUKTUR DAN JENIS PENDIDIKAN CHINA

Pendidikan dasar China terdiri dari : 3 tahun PAUD, 6 tahun pendidikan dasar, 3 tahun pendidikan menengah pertama, 3 tahun pendidikan menengah atas. Pendidikan tinggi setingkat akademi 2-3 tahun, pendidikan tinggi kejuruan teknik 4 tahun, pendidikan gelar sarjana 4 tahun, pendidikan gelar magister 2-3 tahun, pendidikan doctor 3 tahun. Pola sistem manajemen pendidikan di China adalah tersentralisasi, mulai dari level pusat, provinsi, kota madya, termasuk daerah-daerah otomoni setingkat kota madya. Departemen perencanaan, keuangan, tenaga kerja, personalia pemerintah pada semua tingkat untuk membantu kantor-kantor pendidikan dalam merumuskan perencanaan pembangunan pendidikan termasuk anggaran dan sistem penggajian pegawai. **Komisi pendidikan negara atau State Education Commission, SEDC** adalah organisasi profesional pemerintah yang punya tanggung jawab penuh terhadap palaksana administrasi pendidikan. Dibawah pengawasan State Council, kementerian pendidikan bertanggung jawab untuk semua perencanaan dan pembuat kebijakan umum tentang pendidikan, dimana pengadministrasiannya

pendidikan dasar didesentralisasikan ke pemerintah provinsi dan kota, kabupaten, desa.

Pendidikan tinggi pengadministrasiannya dan pengawasannya ditingkat nasional dan provinsi. Sistem pendidikan Tiongkok didasarkan pada struktur seleksi elit, di mana nilai ujian masuk universitas nasional menentukan nasib Anda (setidaknya di sistem negara). Persentase populasi perguruan tinggi China di pendidikan tinggi telah meningkat dari 1,4% pada tahun 1978 menjadi sekitar 20% di tahun 2005. Setiap tahun 450.000 mahasiswa teknik lulus dari perguruan tinggi, 50.000 lulusan dengan gelar magister, dan 8.000 lulusan Ph.Ds.

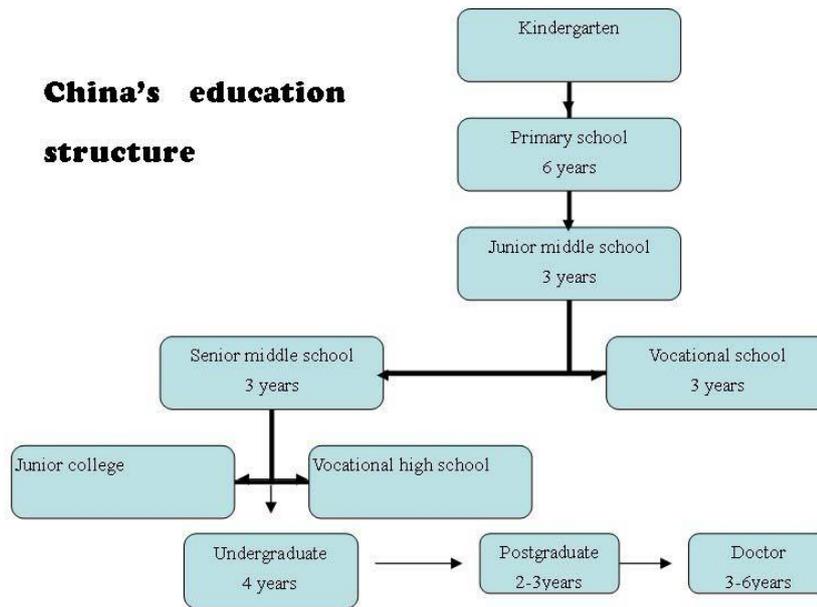
Struktur Mata Pelajaran Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum di China adalah kurikulum jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang terdiri atas:

- Kelompok mata pelajaran China dan Moral
- Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Matematika
- Kelompok mata pelajaran Sosial dan Politik
- Kelompok mata pelajaran Olahraga, Jasmani dan Kesehatan
- Kelompok mata pelajaran Bahasa China dan Bahasa Asing

Jumlah Mata Pelajaran

- Sekolah Dasar memiliki 10 mata pelajaran wajib
- Sekolah Menengah Pertama memiliki 13 mata pelajaran wajib
- Sekolah Menengah Atas tidak memiliki bobot mata pelajaran yang diwajibkan karena mempunyai suatu sistem yang menyesuaikan mata pelajaran dengan keinginan siswa.

China's education structure



Wajib belajar berlangsung selama 9 tahun, dimana anak-anak memasuki sekolah dasar pada usia 6 tahun. Sebelum memasuki masa sekolah dasar, anak-anak dapat memperoleh pendidikan PAUD untuk beberapa tahun. Wajib belajar terdiri dari 6 tahun sekolah dasar dan 3 tahun sekolah menengah pertama.

Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi

Ketentuan wajib belajar 9 tahun yang mencakup sekolah dasar dan sekolah tingkat pertama. Sekolah menengah spesialisasi menerima siswa lulusan sekolah menengah tingkat pertama untuk program 4 tahun. Pendidikan strata 1 pada pendidikan tinggi kebanyakan berlangsung selama 4 tahun. Pendidikan tinggi diselenggarakan oleh berbagai perguruan tinggi seperti universitas (misalnya: bidang umum dan teknik), Institusi spesialisasi (misalnya: kedokteran, pertanian, bahasa asing, dsb), Universitas vokasi (misalnya: diklat guru) dan Akademi. Ujian masuk ke pendidikan tinggi di China sangat kompetitif.

Program kedokteran dan engineering berlangsung 5 tahun dan bahkan ada fakultas kedokteran yang melaksanakan kuliahnya selama 6 tahun. Akademi-akademi program diploma menyelenggarakan pendidikan 2 atau 3 tahun. Pendidikan pascasarjana terdiri dari program Magister(s-2) dan program

doktor(S-3); yang pertama biasanya berlangsung 2,5-3 tahun sedangkan yang kedua 3 tahun.

Gelar sarjana diberikan oleh universitas dan institusi spesialisasi, juga diberikan oleh Universitas Vokasi. Universitas vokasi dan Akademi Spesialisasi menyelenggarakan pendidikan lanjutan dan memberikan diploma pada lulusannya. Gelar Magister dan Doktor diberikan oleh Universitas dan beberapa Institusi Spesialisasi.

Pendidikan Prasekolah

Perkembangan pendidikan prasekolah di China selalu berpegang pada prinsip bahwa pelaksanaannya tergantung terutama pada inisiatif atau prakarsa masyarakat setempat. Di luar dari itu, prasekolah banyak di kelola oleh departemen-departemen, unit-unit kerja serta organisasi sosial. Namun jangan salah, ini tetap juga berada dalam aturan dan undang-undang negara. Soalnya pendidikan tersebut pada umumnya dilaksanakan sesera purna waktu.

Pendidikan Khusus

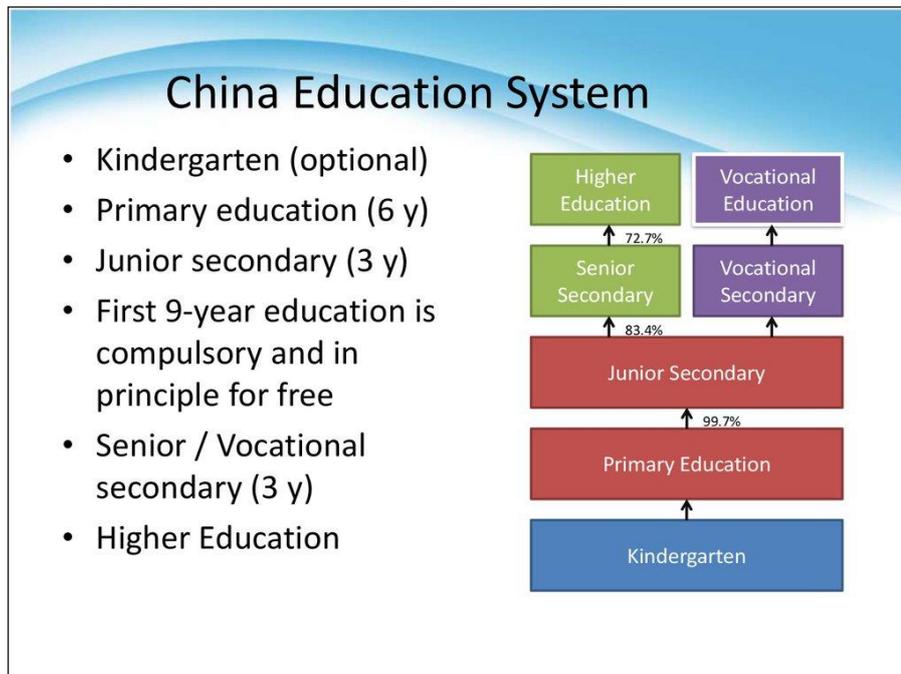
China juga memiliki suatu sistem pendidikan khusus untuk anak-anak dengan kemampuan khusus, anak-anak ini akan diarahkan untuk mencapai kemampuan standar minimum. Pendidikan khusus ini, cukup berkembang pesat semenjak berdirinya Republik Rakyat China.

Jumlah sekolah bagi anak-anak tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita telah berkembang dari 42 buah dalam tahun 1949 menjadi 746 buah dengan jumlah yang di layani dari 2,000 menjadi 72,000 orang.

Dasar Hukum Pendidikan China

Sejak pertengahan tahun 1980-an telah dihasilkan produk hukum yang memayungi pelaksanaan pendidikan di China. Pemerintah menggunakan produk hukum ini untuk mengalokasikan dana pendidikan, perencanaan pendidikan, evaluasi penyelenggaraan pendidikan, pengaturan kebijakan pendidikan, pelayanan informasi, pengawasan pelayanan pendidikan. Produk hukum yang dimaksud seperti:

1. School Act (UU Sekolah)
2. Educational Examination Act (UU Pemeriksa Pendidikan)
3. Educational Investment Act (UU Investasi Pendidikan)
4. Lifelong Learning Act (UU Pembelajaran Seumur Hidup)
5. Compulsory Education Law (Hukum Pendidikan Wajib)
6. Education Law (Hukum Pendidikan)
7. Teacher Act (Guru Bertindak)
8. Higher Education Act (UU Pendidikan Tinggi)
9. Academic Degrees Regulations (Peraturan Gelar Akademik)
10. Private and Non-Governmental Education Promotion Act (UU Promosi Pendidikan Swasta dan Non Pemerintah)
11. National Act on Language and Scrip System (UU Nasional tentang Bahasa dan Sistem Scrip)
12. Regulation on China-Foreign Joint Education Institutions and Programmes (Peraturan Tentang Institusi dan Program Pendidikan Bersama China-Asing)
13. Beberapa peraturan perundangan merupakan hasil dari diskusi mendalam antara pemerintah pusat dengan para pemangku kepentingan, pengambil kebijakan, ahli, dosen universitas, guru sekolah.



Perkembangan Pendidikan Swasta

Sistem pendidikan di negara ini terbilang sangat ketat, yang tentunya bisa menyingkirkan biroksi dari keluarga kaya. Pendidikan swasta di China umumnya di kembangkan sebagai organisasi keuntungan daripada perusahaan akademi walaupun hanya sesekali. Selain itu, anda juga bisa mendapatkan kualitas pendidikan yang sangat mengesankan melalui sumber alternatif tersebut.

Konsep seperti ini menyebabkan sekolah hanya fokus dalam kegiatan sekolah tanpa perlu memikirkan urusan lain yang cukup menyita waktu seperti sarana prasarana dan keuangan. Universitas-universitas Inggris seperti Liverpool dan Nottingham telah membuka kampus afiliasi Asia di China karena telah menarik “kekayaan dengan otak”.

Banyak Sekolah China Menerapkan Hukum Fisik

Ternyata sekolah di China banyak yang menerapkan hukuman fisik, jika seorang murid melakukan kesalahan maka guru punya hak untuk menghukum mereka baik itu di pukul atau di tampar, memang agak takut tapi hal ini dilakukan agar para murid disiplin dan tidak menjadi orang yang melanggar hukum. Ini bertujuan supaya murid-murid jadi disiplin. Anak-anak yang sudah terbiasa dengan pemukulan oleh para guru akan menggunakan kekerasan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai metode yang wajar (dalam menyelesaikan masalah). Pemukulan antara para murid adalah hasil nyata dari kekerasan para guru. Inilah alasannya para senior memukuli para junior dan para junior tersebut tidak berani melawan. Orang akan menjadi kebal dalam menghadapi kekerasan. Dan kecenderungan dalam melakukan (tindak) kekerasan akan terus ada di dalam masyarakat.

Fakta Sistem Pendidikan Yang Di Terapkan Di China

- Sekolah-sekolah di Tiongkok melakukan olahraga pemanasan setiap hari tanpa kecuali
- Gizi dan ilmu yang diberikan harus seimbang
- Jam istirahat juga tak tanggung-tanggung, satu jam penuh para murid akan istirahat dan makan siang
- Para guru juga diperlakukan dengan penuh hormat dan apresiasi
- Banyak sekolah yang mengambil tindakan hukuman fisik sebagai peringatan bagi para siswa
- Ada poster akademik berisi peringkat prestasi tergantung di tiap kelas yang bertujuan untuk memotivasi murid agar belajar lebih giat
- Jika dihitung secara keseluruhan, anak-anak Tiongkok belajar lebih dari 10 jam setiap harinya
- Sekolah-sekolah dibagi menjadi publik dan privat

- Sistem pendidikan bahasa asing ala Tiongkok menerapkan metode kata per kata atau verbatim
- Anak-anak yang berasal dari keluarga miskin yang tak mampu membayar biaya sekolah dasar seringkali dimasukkan ke sekolah kung fu
- Mereka diajari dari usia dini bahwa mereka harus melakukan yang terbaik di setiap hal yang mereka lakukan
- Bahasa Asing Menjadi Pelajaran Penting

Jadi pendidikan sebagai layanan ekspor juga akan dimasukkan dalam daftar prioritas baik pemerintah China maupun penyedia pendidikan. Dengan demikian, hal ini dapat dimaknai bahwa pendidikan adalah proses yang sangat dibutuhkan dalam membentuk diri secara utuh bagi pengembangan potensi untuk memenuhi komitmen sebagai individu atau makhluk sosial. Itulah penjelasan mengapa negara China memiliki sistem pendidikan yang tinggi. Di negara ini, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki ilmu, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar yang perlu di kembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat

Sistem Penganggaran Pendidikan

Cina telah melaksanakan pembangunan sistem pendidikan dengan mengalokasikan dana investasi yang besar pada sektor pendidikan seperti membantu siswa memperoleh layanan pendidikan yang sama. Kebijakan ini terutama diperuntukkan bagi siswa yang berasal dari keluarga miskin dengan memberikan skema bantuan berupa pinjaman pendidikan yang dibayar setelah memperoleh pekerjaan tetap dengan gaji minimal 1000 yuan per-bulan, biaya pendampingan, beasiswa, subsidi pendidikan, pembebasan biaya sekolah, dan pengurangan biaya sekolah. Pada tahun 2013, sekitar 23.878.200.000,- Yuan disediakan untuk 11,02 juta mahasiswa dari keluarga miskin untuk memperoleh pendidikan tinggi.

Sistem Manajemen Sekolah

Pelaksanaan pendidikan wajib belajar dipimpin oleh State Council yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah di mana manajemen pelaksanaannya dibagi ke pemerintah provinsi, dan kabupaten/kota/kecamatan. Pengaturan manajemen pelaksanaan wajib belajar ini juga meliputi sistem pendanaan yang ditanggung oleh pemerintah daerah. Sistem administrasi pendidikan tinggi dilakukan di pemerintah pusat dan provinsi, dimana pemerintah provinsi memiliki tanggung-jawab terbesar dalam manajemen pendidikan tinggi. Sistem administrasi pendidikan teknik dan kejuruan secara keseluruhan merupakan tanggung jawab State Council, namun tanggung jawab terbesar terletak pada pemerintah daerah yang berkoordinasi dengan sektor swasta, industri, pengusaha, dan perusahaan dengan harapan bahwa pendidikan keahlian yang diajarkan berorientasi pada keterampilan dasar yang sesuai dengan dunia usaha dan pasar kerja

PERKEMBANGAN OLAHRAGA CHINA

Sejak Olimpiade Beijing dicanangkan pada 8 Agustus, kalangan masyarakat mendesak agar tanggal itu dijadikan sebagai hari olahraga nasional (Haornas) bagi negeri Cina. Niat itu sebenarnya hanya ungkapan kebanggaan atas Olimpiade pertama di Cina. Pasalnya tanpa adanya Haornas, Cina sudah lebih matang dalam membangun olahraga. Sejak peraturan pemerintah Cina tentang kebugaran fisik diterapkan tahun 1995, program kebugaran fisik nasional langsung diterbitkan dan menjadi acuan untuk diterapkan terhadap seluruh sektor kehidupan masyarakat. Hasilnya, di tahun pertama, langsung tercatat 33,9 % warga yang berusia 7 hingga 70 tahun melakukan aktivitas olahraga secara reguler. Bahkan, 60,7% warga perkotaan aktif mendatangi klub kebugaran untuk berolahraga.

Tak mengherankan, di akhir 2005, 37 % dari total penduduk Cina, yang mencapai sekitar 1,5 miliar, rajin melakukan olahraga rutin. Yang lebih menarik, meski anak-anak Cina masih harus menghadapi masalah obesitas, 95% pelajar negeri itu punya kebugaran sesuai dengan standar nasional. Kuncinya program ini menekankan pentingnya olahraga dan kebugaran kepada anak-anak dan remaja yang ada di sekolah. Untuk merangsang setiap anak melakukan satu aktivitas olahraga setiap hari, belajar tentang dua cara bagaimana menjaga kebugaran dan melakukan tes kesehatan mereka setiap tahun.

Untuk mendukung program kebugaran, pemerintah Cina membangun banyak gedung olahraga dan stadion. Hasilnya, setelah 15 tahun program berjalan, kini terdapat sekurangnya 620 ribu gedung yang bisa dipakai siapa pun yang ingin berolahraga. Bahkan, fasilitas juga dibangun di sekolah, perumahan, apartemen, dan ruang-ruang publik.

Pendidikan dan Kebugaran

Jelas sekali, sektor pendidikan yang dibangun Cina sejak 1959 tak hanya menjadi sendi pembangunan ekonomi yang kuat, namun juga menciptakan masyarakat yang sehat. Bahkan, program nasional kebugaran fisik itu menargetkan pada 2010 sebanyak 40 % penduduk Cina, yang diperkirakan akan mencapai 1,7 miliar, aktif berolahraga. Hal itu bukan mimpi. Saat ini, setiap sekolah memiliki guru olahraga khusus serta fasilitas yang memadai. Murid yang tidak memenuhi standar kebugaran tidak bisa melanjutkan studi ke level yang lebih tinggi. Selain itu, pekan olahraga nasional juga digelar pada setiap musim semi dan gugur. Bahkan, pekan olahraga antar-SMA dan universitas tingkat nasional yang digelar setiap empat tahun jadi ajang seleksi untuk memilih para pelajar muda berbakat olahraga untuk dimasukkan ke sekolah khusus olahraga dan dididik menjadi atlet.

Menyentuhnya olahraga sejak usia dini di sekolah yang dicanangkan sejak 15 tahun lalu membuat harapan hidup meningkat 3,25 tahun, dengan rata-rata usia warga Cina mencapai 71,8 tahun. Hal itu sungguh kontras dengan indeks kebugaran bangsa Indonesia. Data Sports Development Indeks 2006 menunjukkan kondisi kebugaran masyarakat kita: 1,08% masuk dalam kategori baik sekali; 4,07% baik; 13,55% sedang; 43,90% kurang; dan 37,40% kurang sekali. Survei lain menunjukkan anggota masyarakat yang melakukan olahraga untuk tujuan prestasi sebesar 7,8%, dengan kata lain 92,2% anggota masyarakat melakukan olahraga bukan untuk tujuan prestasi. Itulah Cina. Sebelum mereka merencanakan pencanangan Haornas, sejak lama mereka sudah menjalankan hari-hari penuh olahraga bagi rakyatnya.

Peranan Masyarakat Dalam Pendidikan

Pendidikan mulai diformalkan melalui kelompok belajar masyarakat pada zaman dinasti Qing 960 M yang dimotori oleh kaum terpelajar di masa itu. Mereka membangun kelompok belajar di rumah masing-masing dan mengajarkan

kesusasteraan konfusianisme. Dua kali dalam setahun di setiap bulan Februari dan September dilakukan Ujian Nasional yang diikuti oleh murid-murid kelompok belajar tersebut untuk memperebutkan jabatan sebagai pejabat kekaisaran di tingkat Provinsi dan Pusat. Sebanyak 10 siswa terbaik setiap provinsi kemudian akan berangkat ke Beijing untuk mengikuti Ujian Nasional dan kemudian dipilih 100 orang terbaik yang akan mengisi posisi-posisi penting sebagai pegawai kerajaan. Pada tahun 1644-1878 didirikan Institut Konfusius yang menggantikan kelompok-kelompok belajar di Beijing yang kemudian diikuti oleh setiap provinsi. Di kota kabupaten dan kecamatan kelompok belajar masih hidup sampai awal Cina Modern, untuk beberapa tempat di wilayah barat laut Cina kelompok belajar ini masih tetap hidup hingga sekarang. Kelompok belajar ini secara tradisional tidak memungut bayaran.

Kebutuhan sarana prasarana belajar disediakan oleh Guru pemilik kelompok belajar. Para siswa yang belajar dalam kelompok tersebut awalnya merupakan putra putri bangsawan. Dalam perkembangan selanjutnya kelompok belajar menerima siswa dari kalangan rakyat jelata dan sebagai tanda terima kasih atas pendidikan yang diberikan guru, maka orang tua siswa memberikan hasil bumi atau kerajinan tangan kepada guru dan bahkan rela menjadi pembantu di rumah guru demi memperoleh pendidikan. Di masa Cina Modern yang diawali dengan didirikannya Peking University pada tahun 1898 di Beijing, sampai tahun 1950 pendidikan dilangsungkan secara gratis. Namun setelah itu, didorong oleh desakan untuk memodernisasi dan internasionalisasi pendidikan serta membuka diri terhadap dunia luar maka dilakukan pungutan iuran (tuition fee).

Di jenjang Sekolah Dasar dan SMP siswa dibebaskan dari iuran sekolah, namun penyediaan buku pelajaran dan alat tulis untuk keperluan peserta didik harus disediakan sendiri. Sekolah diperbolehkan memungut iuran dari orang tua siswa untuk keperluan studi tur ke luar kota setelah ujian semester dilaksanakan. Sekolah juga diperbolehkan meminjamkan lahan/bangunannya kepada masyarakat sekitar untuk dijadikan tempat usaha seperti toko atau kantor, uang

rental tersebut Di jenjang SMA, siswa diharuskan membayar sejumlah iuran yang besarnya bervariasi berdasarkan kondisi daerah dan wilayah di Cina. Di Beijing misalnya, iuran per siswa adalah sebesar antara 2000 sampai dengan 4000 yuan per-tahun. Tentunya biaya tersebut jauh dari cukup untuk operasional sekolah, Pemerintah daerah mensubsidi setiap siswa-nya sebesar 4000 sampai 6000 yuan pertahun-nya. Di jenjang perguruan tinggi, pemerintah memberikan subsidi sebesar 6000 sampai 8000 yuan per tahun untuk setiap mahasiswa ilmu sosial, dan subsidi sebesar 8000 sampai 10.000 yuan per tahun untuk mahasiswa Ilmu sains dan teknik Bentuk dari pengabdian perguruan tinggi atau sekolah terhadap masyarakat adalah dengan menyediakan pendidikan kursus atau sekolah musim panas selama 2 bulan kepada masyarakat tanpa dipungut biaya apapun. Biasanya peserta program ini adalah para warga negara senior dan masyarakat yang membutuhkan keterampilan tertentu untuk menambah penghasilan melalui keterampilan yang dipelajarinya. Organisasi Orang tua murid dan Guru (Jiazhang Jiaoshi) dibentuk sebagai alat komunikasi antar guru dan orang tua murid melalui pertemuan yang diselenggarakan setelah ujian tengah semester dan ujian akhir semester, 4 kali dalam setahun dengan tujuan untuk membahas kesulitan kesulitan siswa dalam mengikuti pelajaran serta mengkomunikasikan kegiatan kegiatan sekolah kepada orang tua siswa. Jiazhang Jiaoshi juga terdapat di jenjang sekolah menengah dan perguruan tinggi, hanya frekuensi pertemuannya lebih sedikit bila diperguruan tinggi. Biasanya hanya 2 kali saja dalam setahun yaitu yang disebut dengan pertemuan musim semi (Chunji Huiyi) dan pertemuan musim gugur (Qiuji Huiyi). Pertemuan ini membahas program studi dan konsultasi antara dosen pembimbing dengan orang tua mahasiswa mengenai kemajuan belajar mahasiswa

GAMBARAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN JASMANI

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia, hingga dewasa ini, ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Kondisi kualitas pengajaran pendidikan jasmani yang memprihatinkan di sekolah dasar, sekolah lanjutan dan bahkan perguruan tinggi telah dikemukakan dan ditelaah dalam berbagai forum oleh beberapa pengamat pendidikan jasmani dan olahraga (Cholik Mutohir, 1990a: 1990b, 1993: Mujiharsono, 1993; Soediyarto, 1992, 1993). Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani (cf. Cholik Mutohir, 1990a; 1990b, 1993: Soediyarto, 1992, 1993).

Kualitas guru pendidikan jasmani yang ada pada sekolah dasar dan lanjutan pada umumnya kurang memadai. Mereka kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara kompeten. Mereka belum berhasil melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendidik siswa secara sistematis melalui pendidikan jasmani. Tampak pendidikan jasmani belum berhasil mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak secara menyeluruh baik fisik. Mental maupun intelektual (Kantor Menpora, 1983). Hal ini benar mengingat bahwa kebanyakan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah bukan guru khusus yang secara normal mempunyai kompetensi dan pengalaman yang terbatas dalam bidang pendidikan jasmani. Mereka kebanyakan adalah guru kelas yang harus mampu mengajar berbagai mata pelajaran yang salah satunya adalah pendidikan jasmani.

Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktik pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model metode-metode praktik dipusatkan pada guru (*Teacher Centered*) dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut hampir tidak

pernah dilakukan oleh anak sesuai dengan inisiatif sendiri (*Student Centered*). Guru pendidikan jasmani tradisional cenderung menekankan pada penguasaan keterampilan cabang olahraga. Pendekatan yang dilakukan seperti halnya pendekatan pelatihan olahraga. Dalam pendekatan ini, guru menentukan tugas-tugas ajarnya kepada siswa melalui kegiatan fisik tak ubahnya seperti melatih suatu cabang olahraga. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak optimalnya fungsi pengajaran pendidikan jasmani sebagai medium pendidikan dalam rangka pengembangan pribadi anak seutuhnya.

Upaya peningkatan Mutu Pendidikan Jasmani

Dalam beberapa tahun belakangan ini, berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan membuat kebijakan-kebijakan baru guna meningkatkan pelaksanaan pendidikan jasmani. Kurikulum 1994 yang mencakup pendidikan jasmani bagi sekolah dasar dan menengah telah dibuat dan diputuskan. Demikian pula kurikulum baru bagi program Diploma II, dimana guru-guru sekolah dasar yang didalamnya terdapat mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Kesehatan telah dipersiapkan sebagai penyempurnaan kurikulum lama. Upaya pembaharuan kurikulum tersebut, seharusnya diikuti dengan upaya peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum dan pengadaan fasilitas pendukungnya.

Sayang, hingga dewasa ini usaha-usaha yang dilakukan guru pendidikan jasmani dan menyediakan fasilitas yang mendukung program-program pendidikan jasmani belum dilakukan secara optimal. Apabila kondisi seperti ini terjadi terus, maka dapat diperkirakan bahwa inovasi-inovasi kurikulum yang dilakukan tidak dapat direalisasikan dengan efektif. Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan tidak akan berarti, makalah para guru atau dosen yang melaksanakan kurikulum dalam kondisi yang kurang menguntungkan, baik dalam kemampuan mengajar maupun fasilitas yang mendukungnya. Mereka akhirnya melaksanakan tugas mengajar pendidikan jasmani cenderung secara rutin dan

tradisional. Akibatnya, sering berbagai upaya inovasi yang telah dilancarkan, mengalami berbagai upaya inovasi yang telah dilancarkan, mengalami berbagai kendala dan hambatan. Untuk itu, jika implementasi kurikulum pendidikan jasmani harus bisa dicapai dan berhasil, maka harus ada keinginan yang besar untuk meningkatkan kemampuan guru dan menambah fasilitas yang sesuai.

Keefektifan pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah pada beberapa tahun terakhir telah menjadi isu nasional yang menarik. Isu tersebut sering dibicarakan secara serius dalam forum diskusi atau seminar tingkat nasional oleh berbagai kalangan termasuk para pakar dan praktisi pendidikan jasmani. Berbagai saran dan rekomendasi sering diajukan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah-sekolah termasuk perbaikan kurikulum, peningkatan kemampuan guru, penyediaan lapangan dan fasilitasnya.

Sesungguhnya upaya untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pendidikan jasmani telah mendapat perhatian sebagaimana tertuang dalam amanat GBHN 1983 sebagai berikut: *Pendidikan jasmani dan olahraga perlu ditingkatkan di masyarakat sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Selanjutnya perlu ditingkatkan kemampuan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga, termasuk pendidik, pelatih dan penggerakannya, dan digalakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat (Sumber, Yayasan Pelita, 1983:104).*

Pada tahun 1983 itu juga Presiden Suharto mengamanatkan agar pendidikan jasmani di sekolah mulai Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi perlu lebih digiatkan dan dikembangkan. Kebijaksanaan telah jelas dan arah pengembangan pendidikan jasmani sesungguhnya telah jelas. Kini yang menjadi permasalahan pokok adalah seberapa jauh tingkat keberhasilan strategi dan pelaksanaan pembangunan pendidikan jasmani dan olahraga di masyarakat khususnya dalam pendidikan jasmani di setiap tingkat

sekolah. Pertanyaan lebih lanjut, hal-hal apakah yang perlu diperhatikan untuk mendukung terciptanya pengajaran pendidikan jasmani yang efektif? Pengajaran pendidikan jasmani yang efektif dalam kenyataan lebih dari sekedar mengembangkan keterampilan olahraga. Pengajaran tersebut pada hakikatnya merupakan proses sistematis yang diarahkan pada pengembangan pribadi anak seutuhnya.

Sejarah pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia menunjukkan, bahwa aspek politik dari olahraga pada umumnya masih dominan. Bahkan dewasa ini, prestasi olahraga tetap dipandang sebagai “alat” untuk menunjukkan dan sekaligus mengingat martabat bangsa, terutama di forum internasional. Akibatnya, perhatian yang begitu besar terhadap pencapaian prestasi masuk ke dalam kurikulum pendidikan jasmani. Isi kurikulum pendidikan jasmani misalnya, meskipun ada pilihan, mengarah ke penguasaan cabang olahraga.

Meskipun kurikulum tersebut dirancang dengan memperhatikan faktor *sosio-anthropologis*, *sosio kultural* dan *geografis*, tetapi pengaruh dari kelompok-kelompok peminat dan pemerhati, terutama dari kalangan politisi tak dapat dihindarkan. Hal ini tercermin, misalnya dalam “gerakan 4-5” yakni 4-5 cabang olahraga (atletik, senam, pencak silat, dan permainan) yang dipromosikan di bawah payung pembinaan olahraga usia dini.

Berkenaan hal di atas, tampaknya telah terjadi miskonsepsi pembinaan olahraga usia dini di Indonesia. Miskonsepsi itu bukan saja berkaitan dengan tujuan tetapi juga pelaksanaannya. Pembinaan olahraga usia dini dipahami sebagai fase pembinaan untuk mengenal dan menguasai suatu cabang olahraga dengan penekanan pada penguasaan keterampilan khusus, sebagai spesialisasi dalam rangka pencapaian prestasi.

Sebagai akibat terlalu mendewakan prestasi, pembinaan olahraga di kalangan anak usia muda disalahgunakan, dan bahkan dalam praktiknya sering bertentangan dengan norma-norma pendidikan. Anak-anak yang seharusnya

tumbuh dengan wajar, sering memperoleh perlakuan diluar batas kemampuannya. Sering anak dipaksa harus berlatih dengan beban yang berlebihan. Sering anak dipaksa harus berlatih dengan beban yang berlebihan. Kasus penggunaan obat terlarang pada anak usia dini dan pencurian umur dalam arena kejuaraan kelompok umur dalam arena kejuaraan kelompok umur merupakan pengalaman yang negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak. Idealnya, sesuai dengan pandangan hidup (*filsafat*) dan konsep pendidikan jasmani yang kita anut, pembinaan olahraga usia dini itu diarahkan pada pengenalan dan penguasaan keterampilan dasar suatu cabang olahraga yang dilengkapi dengan pengembangan keterampilan serta kemampuan fisik yang bersifat umum. Sementara itu, dalam konteks pendidikan jasmani, seperti pada kelas-kelas awal, penekanannya pada pengembangan keterampilan gerak secara menyeluruh.

BAB III

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan di Cina ialah tersentralisasi, mulai dari level pusat, propinsi, kotamadya, kabupaten dan termasuk daerah otonomisetingkat kotamadya. Pendidikan di Cina terdiri atas empat sektor yaitu basic education, technical dan vocational education, higher education dan adult education. Di samping itu juga terdapat pendidikan prasekolah yang materinya meliputi permainan, olah raga, kegiatan kelas ,observasi, pekerjaan fisik, serta aktivitas sehari-hari. Pendidikan teknik dan vokasional memperoleh tempat dalam masyarakat. Pendidikan ini merupakan indikator penting bahwa Cina mengarah pada proses modernisasi. Kemudian, pendidikan bagi orang dewasa merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan Cina. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas orang-orang dalam masyarakat dan secara langsung akan menumbang pada pengembangan sosio ekonomis penduduk. Untuk memperoleh guru-guru yang bermutu maka pemerintah mendorong lulusan sekolah menengah yang berbakat untuk memasuki lembaga pendidikan guru. Hal ini juga terdapat perbedaan persepsi dimana kalau di Indonesia, para pelajar, apalagi yang berotak cerdas, kurang terosebsi untuk menjadi guru.

[SJR: Scientific Journal](#) | [WhatsApp](#) | [Google Terjemahan](#) | [New Tab](#) | [MyWay](#) | [JOURNAL IMPACT FA](#)

[Home](#) | [Journal Rankings](#) | [Country Rankings](#) | [Viz Tools](#) | [Help](#) | [About Us](#)

All subject areas | All subject categories | China | All types | 2017

Only Open Access Journals | Only SciELO Journals | Only WoS Journals ⓘ

Display journals with at least 0 Citable Docs. (3years)

151 - 200 of 672

Title	Type	↓ SJR	H index	Total Docs. (2017)	Total Docs. (3years)	Total Refs.	Total Cites (3years)	Citable Docs. (3years)	Cites / Doc. (2years)	Ref. / Doc.	
151 Xinan Jiaotong Daxue Xuebao/Journal of Southwest Jiaotong University	journal	0.373 Q1	18	133	483	2021	275	483	0.53	15.20	
152 Tsinghua Science and Technology	journal	0.366 Q1	32	64	191	1816	396	190	1.94	28.38	
153 Journal of Molecular Catalysis	journal	0.365 Q3	13	54	203	1757	233	203	1.58	32.54	
154 Journal of Advanced Ceramics ⓘ	journal	0.365 Q2	15	41	122	1435	157	120	1.48	35.00	

This website uses cookies to ensure you get the best experience on our website

10:42 12/11/2018

DAFTAR PUSTAKA

- 1.Gao Xia. 2006. Comparative Research on Education Reform and Curriculum Change: Re-design of Instructional Time in Compulsory Education. Reference report. (in Chinese).
- 2.Ministry of Education China. 2004. China 2003-2007 Action Plan for Revitalizing Education: A Learning Guidebook. Beijing: Education Sciences Press. (in Chinese)
- 3.Ministry of Education China. China Educational Statistic Yearbook, 2005, 2004, 2003, 2002, 2001, 2000, 1999, 1998. Beijing: The People's Education Publishing House. (in Chinese)
- 4.UNESCO. 2005. Education for All Global Monitoring Report 2005 - The Quality Imperative, UNESCO Publishing House.
- 5.Wang Dinghua. 2006. The Development of Basic Education in Rural China: Issues and Problems. A presentation to the International Forum on Contemporary Rural Development in China.
- 6.Wang Wenjing. 2006. New Curriculum and Teacher Professional Development. Reference report. (in Chinese).
- 7.Yu Xing-guo. 2006. The Status Quo of School Teachers and Teacher Education in Rural China, a report to FAO. (in Chinese).
- 8.Ministry of Education China. 2008. Country Report on Teacher Development in Primary and Secondary Education in China. (in Chinese).
- 9.Sumber Gambar 1.1 dan Tabel 1.2: Yang Jin, 中国基础教育“，教育国际研讨会上介绍，2005年5月，教育部
- 10.Sumber Gambar 1.3 dan Tabel 1.4: J.Yang & Wu, 构建新课程，江苏教育出版社，2010年，第93页

11. Sumber Tabel 3.1 dan 3.2: data www.wenku.baidu.com.
 12. Agustiar Syah Nur, (2001), Perbandingan system pendidikan, Bandung : Lunuk Agung
 13. Tangkudung, James, and Wahyuningtyas Puspitorini. "Kepelatihan olahraga, pembinaan prestasi olahraga." *Jakarta: Cerdas Jaya* (2006).
 14. Tangkudung, James. "Cerdas dan bugar dengan senam." *Jakarta: Gramedia* (2004).
 15. JAMES, Tangkudung. Pembinaan prestasi olahraga. *Cerdas jaya. Jakarta, 2006.*
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- James Tangkudung. Macam-Macam Metodologi Penelitian: Uraian dan Contohnya. Lensa Media Pustaka Indonesia. 2016.
- James Tangkudung. "Metodologi Penelitian Kajian dalam Olahraga." James Tangkudung's Lab, 2018.
- James Tangkudung. SPORT PSYCHOMETRICS: Basics and Instruments of Sports Psychometric. https://www.researchgate.net/publication/328599852_SPORT_PSYCHOMETRI_CS_Basics_and_Instruments_of_Sports_Psychometric (diakses 29 Oktober 2018).
- Matthew B.R Hergenhahn, H.Olson. Theories Of Learning. Jakarta: Kencana, 2009.
- Power SK, Howley ET. Exercise Physiology: theory and application to fitness and performance, fourth edition. New York: McGraw-Hill: 2007
- Slameto. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2003.
- Tangkudung, James. Ilmu Faal (Fisiologi). Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya, 2006
- Tangkudung, James; and Puspitorini Wahyuningtyas. "Kepelatihan Olahraga Edisi II." Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya, 2012.
- Tangkudung, James; and Wahyuningtyas Puspitorini. "Kepelatihan Olahraga, Pembinaan Prestasi Olahraga." Jakarta: Cerdas Jaya, 2006
- Tangkudung, James; and Wahyuningtyas Puspitorini. "Paragames Paralympic." Jakarta: Intermedia Publishing, 2012.

Undang-undang Republik Indonesia No.23 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Jakarta: BP Cipta Jaya, 2003.